

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari peran Satlantas Polresta Bandar Lampung dalam mewujudkan kemanana, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di wilayah hukum kota Bandar Lampung yaitu:

1. Peran Satlantas dalam mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas di Polresta Bandar Lampung antara lain menjelaskan tugas pokok dan fungsi sebagai polisi lalu lintas. Dengan melakukan kegiatan Patroli Jalan Raya (PJR) setiap harinya, rutin melakukan kegiatan oprasi penilangan setiap 6 bulan sekali, dan juga melakukan sosialisasi dan pendidikan mengenai keselamatan dalam berkendara, dan melakukan rekayasa jalan raya.
2. Faktor pendukung dan penghambat Satlantas dalam mewujudkan KAMSELTIBCAR (keamanan, keselamatan, kelancaran, dan ketertiban) lalu lintas ialah:
 - 1) Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam hal ini dedikasi personil Satuan Lalu Lintas Polresta Bandar Lampung yang cukup tinggi dalam melaksanakan tugas.

- 2) Personel Sat Lantas Polresta Bandar Lampung cukup memahami karakteristik daerah kerawanan kamseltibcar lintas di wilayah Kota Bandar Lampung.
- 3) Adanya Juklak (Petunjuk Pelaksanaan) Juknis (Petunjuk teknis) yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Adanya Ormas Parpol (Organisasi Masyarakat Partai Politik) yang dapat membantu setiap kegiatan kampanye sehingga dapat bersama-sama melaksanakan tugas menciptakan kamseltibcar lintas dan angkutan jalan.
- 5) Adanya bantuan kekuatan dari instansi terkait baik dari : Satuan Kerja (Satker) lain Polresta Bandar Lampung, TNI, Dinas Perhubungan maupun dari Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP).
- 6) Adanya kesediaan Pemerintah Provinsi Lampung untuk mendukung sepenuhnya kegiatan Polri baik anggaran, sarana dan prasarana dalam bentuk kegiatan sosialisasi rutin yang ada.

Sedangkan hambatan Satlantas dalam mewujudkan KAMSELTIBCAR (keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran) lalu lintas ialah:

- 1) Masih kurangnya jumlah personil lalu lintas yang ada dibandingkan dengan jumlah kendaraan dan luas jalan Kota Bandar Lampung.
- 2) Kepolisian Negara Republik Indonesia tidak menganggarkan kegiatan yang akan digunakan.
- 3) Adanya kegiatan yang dapat mengganggu kamseltibcar lintas dan angkutan jalan.

- 4) Adanya kegiatan dari suatu tempat ke tempat lain yang dapat mengganggu kamseltibcar lalu lintas angkutan jalan.
 - 5) Kurangnya kesadaran Hukum serta kurangnya pengetahuan & pemahaman tentang hukum masyarakat Kota Bandar Lampung seperti : kegiatan konvoy kendaraan di jalan tanpa pengawalan, Menggunakan kendaraan bermotor khususnya roda dua dengan tidak menggunakan helm.
 - 6) Adanya anggapan masyarakat yang buruk terhadap kinerja Lantas.
3. Upaya yang dilakukan Satlantas dalam mewujudkan KAMSELTIBCAR (kemanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran) lalu lintas yaitu ; membuat sepanduk iklan, melakaukan kegiatan sosialisasi besar, memberikan peyuluhan dan bimbingan, melakukan pengaturan jalan raya, penjagaan, kanalisasi laju kiri, *one school one police*, melakukan giat lantas, turjawali, tilang, dan kegiatan yang baru saja diadakan sosialisasi dalam bentuk kegiatan *Millenial Road Safety Festival* khususnya untuk kaum millenial.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki saran yang dapat dilakukan oleh Satlantas Polreta Bandar Lampung dalam pelaksanaan mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di wilayah hukum Polresta Bandar Lampung, sebagai berikut :

1. Melihat tingginya angka kecelakaan lalu lintas masyarakat provinsi Lampung, dalam kegiatan guna mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban,

kelancaran lalu lintas yang dilakukan Satlantas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi kelengkapan lalu lintas. Dengan sosialisasi secara rutin setiap bulannya, dalam bentuk penyuluhan khususnya pada siswa SMA/SMK. Melakukan simulasi dalam berkendara di jalan raya, aturan lalu lintas yang harus dipahami, *safety driver* itu seperti apa dan penggunaan helm SNI yang layak seperti apa. Melakukan giat operasi penilangan lebih rutin setiap bulannya dan melaksanakan giat patroli.

2. Diera millennial ini pihak kepolisian juga perlu menggunakan media social untuk memberikan bentuk sosialisasi, salah satunya dengan memberikan iklan yang mengandung unsur keselamatan berkendara maupun dampak dari berkendara yang tidak *safety driver*. Dimana masyarakat Indonesia lebih banyak atau aktif dalam menggunakan media massa, hal ini bias memicu masyarakat untuk sadar pentingnya berkendara dengan benar. Penindakan tegas yang harus dilakukan pihak kepolisian adalah penilangan terhadap masyarakat yang masih tetap melanggar peraturan lalu lintas.
3. Untuk menguatkan partisipasi masyarakat dalam berlalu lintas disarankan untuk melanjutkan kegiatan *Millennial Road Safety Festival* setiap tahunnya dengan memperluas segmen usia maupun jangkauan penyelenggara kegiatan tersebut.